

Profil Gaya Belajar Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Disc

Nonsihai¹, Romiaty Romiaty², Nopi Feronika³, Susi Sukarningsi⁴

¹⁻⁴Universitas Palangka Raya

E-mail: nopiferonika@gmail.com /085252829185

Received: 18 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

Published: 1 September 2024

ABSTRAK

Gaya belajar merupakan pola pikir khusus individu dalam menerima, mengolah informasi dan mempelajari keterampilan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya belajar ditinjau dari tipe kepribadian DISC. Metodologi penelitian menggunakan penelitian survei dan menganalisisnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tipe Kepribadian *Dominance* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 8%, Auditory 5% dan Kinestetik 10%; (2) Tipe Kepribadian *Influence* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 5%, Auditory 5% dan Kinestetik 8%; (3) Tipe Kepribadian *Steadiness* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 24%, Auditory 3% dan Kinestetik 21%; (4) Tipe Kepribadian *Compliance* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 3%, Auditory 0% dan Kinestetik 8%. Kesimpulannya adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling memiliki tipe kepribadian *Steadiness* sebanyak 17 orang dari 38 responden dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Artinya bahwa mereka memiliki tipe kepribadian yang sangat menyukai proses, mau tekun berusaha, loyalitas dan mampu bekerja sama secara tim. Mereka lebih mudah untuk mempelajari materi secara visual dan praktek langsung.

Kata Kunci: Gaya belajar, Tipe kepribadian

Learning Style Profile Reviewed From Disc Personality Types

ABSTRACT

Learning style is an individual's special mindset in receiving, processing information and learning new skills. The purpose of this study was to determine the description of learning styles in terms of DISC personality type. The research methodology uses survey research and analyzes it. The results of the study showed that: (1) Dominance personality type has Visual learning style as much as 8%, Auditory 5% and Kinesthetic 10%; (2) Influence personality type has Visual learning style as much as 5%, Auditory 5% and Kinesthetic 8%; (3) Steadiness personality type has Visual learning style as much as 24%, Auditory 3% and Kinesthetic 21%; (4) Compliance personality type has Visual learning style as much as 3%, Auditory 0% and Kinesthetic 8%. The conclusion is that students of the Guidance and Counseling study program have a Steadiness personality type as many as 17 people out of 38 respondents with visual and kinesthetic learning styles. This means that they have a personality type that really likes the process, willing to persevere, loyalty and able to work together in teams. They find it easier to learn material visually and through hands-on practice.

Keywords: Learning style, DISC personality types

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kompleks di mana para pendidik harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar merujuk pada preferensi individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Pentingnya memahami gaya belajar peserta didik sangatlah krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif (Jufri et al., 2023).

Salah satu alasan mengapa gaya belajar harus diperhatikan adalah karena setiap peserta didik memiliki kecenderungan belajar yang unik sehingga memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan memaksimalkan potensi belajar mereka. Selain itu, memperhatikan gaya belajar juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika pendidik memadukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri pada peserta didik (Lisnawati et al., 2023).

Pentingnya gaya belajar dalam proses pembelajaran peserta didik juga didukung oleh penelitian terbaru. penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan pemahaman konsep, retensi informasi, dan hasil akademik secara keseluruhan (Felder et al., 2002). Pentingnya memperhatikan gaya belajar juga menciptakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif pada peserta didik. Dengan menyadari gaya belajar mereka sendiri, peserta didik dapat belajar untuk mengatur strategi pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana mereka memproses informasi dengan baik, bagaimana cara mereka

memecahkan masalah, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan belajar.

Gaya belajar individu berdasarkan jenis tampilan informasi yang disajikan kepada siswa menjadi tiga kategori utama yaitu: 1) Gaya visual : Ini mengacu pada preferensi individu untuk memproses informasi melalui penglihatan. Individu dengan gaya belajar visual cenderung lebih suka menggunakan gambar, diagram, dan visualisasi untuk memahami materi; 2) Gaya auditory : Merupakan gaya belajar di mana individu lebih suka memperoleh informasi melalui pendengaran. Mereka cenderung lebih baik dalam memahami materi saat didengarkan, seperti melalui ceramah atau rekaman audio; dan 3) Gaya kinestetik : Ini mengacu pada preferensi individu untuk memperoleh informasi melalui gerakan, praktek, atau sentuhan. Individu dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan interaksi fisik dengan materi, seperti melakukan eksperimen atau menggunakan bahan praktis (Yuni et al., 2023).

Gaya belajar merujuk pada pola pikir khusus yang dimiliki oleh individu dalam proses penerimaan informasi baru dan pengembangan keterampilan baru (Pahreza, 2021). Secara umum, gaya belajar sering diartikan sebagai preferensi atau karakteristik individu dalam mengumpulkan, menafsirkan, mengorganisir, merespons, dan memikirkan informasi. Berkaitan dengan karakteristik individu yang unik dalam proses pembelajaran menyiratkan bahwa gaya belajar dapat ditelaah dari tipe kepribadian seseorang. Tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi individu dalam menangkap, mengolah dan menganalisis informasi yang diterimanya.

Oleh karenanya, yang tak kalah penting untuk diperhatikan oleh pendidik adalah tipe kepribadian peserta didik. Tipe kepribadian masing-masing individu sangatlah unik, keunikannya akan mempengaruhi kemampuan mengolah informasi, gaya belajar dan lain-lain (Honesty et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan yang efektif, pemahaman mendalam tentang tipe kepribadian peserta didik merupakan kunci utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Kepribadian memengaruhi bagaimana peserta didik menerima informasi, berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, dan menyerap pengetahuan. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk memahami berbagai tipe kepribadian peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu tersebut (Honesty et al., 2019). Pemahaman tipe kepribadian juga dapat membantu menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung. Dengan memahami bagaimana peserta didik berinteraksi dengan sesama dan lingkungan pembelajaran, pendidik dapat memfasilitasi kolaborasi yang efektif, membangun rasa saling menghargai, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Penelitian terbaru juga menunjukkan pentingnya memahami tipe kepribadian dalam konteks pendidikan. Misalnya, sebuah studi Sofiah & Hikmawati (2023) menemukan bahwa pendidik yang menggunakan pendekatan diferensiasi berdasarkan tipe kepribadian peserta didik berhasil meningkatkan keterlibatan belajar dan hasil akademik mereka. Memahami tipe kepribadian peserta didik bukanlah sekadar tambahan dalam proses pembelajaran, tetapi merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tipe kepribadian DISC adalah salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami perilaku manusia berdasarkan empat dimensi utama: *Dominance* (Dominan), *Influence* (Pengaruh), *Steadiness* (Keteguhan), dan *Compliance* (Kepatuhan). Memahami tipe kepribadian DISC dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan preferensi peserta didik. Tipe kepribadian tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Dominance* (Dominan): Individu dengan ciri-ciri kepribadian Dominan cenderung berorientasi pada hasil, memiliki keinginan untuk mengendalikan situasi, dan menyukai tantangan. Mereka biasanya memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu; 2) *Influence* (Pengaruh): Orang yang memiliki kepribadian *Influence* cenderung ekstrovert, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain. Mereka senang bekerja dalam tim dan mendapatkan energi dari interaksi sosial; 3) *Steadiness* (Keteguhan): Individu dengan ciri-ciri kepribadian Keteguhan cenderung stabil, sabar, dan terorganisir. Mereka biasanya mencari stabilitas dan harmoni dalam lingkungan mereka, serta memiliki kecenderungan untuk menghindari konflik; dan 4) *Compliance* (Kepatuhan): Orang yang memiliki kepribadian Kepatuhan cenderung *detail-oriented*, analitis, dan berorientasi pada tugas. Mereka senang dengan rutinitas dan memiliki standar yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan orang lain (Khamndiniyati, 2019).

Pemahaman tentang tipe kepribadian DISC dapat membantu pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan strategi pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar individu, membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik melalui komunikasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diakui.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis survei. Menurut Fraenkel dan Wallen penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau

wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Masykuroh et al., 2023). Sedangkan Guy mengemukakan bahwa: “A survey is an attempt to collect data from members of population in order to determine the current status of that population with respect to or more variables”. Artinya, survei merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variable yang diambil dari anggota populasi tersebut pada penelitian (Romiaty et al., 2023). Kata *current* status dalam rumusan yang dikemukakan oleh Guy tersebut mengandung pengertian bahwa survei tersebut berusaha mengetahui berbagai informasi mengenai baik sikap, pendapat, ciri-ciri, fenomena tertentu yang terjadi pada saat survei dilakukan. Langkah- langkah Penelitian Survei adalah sebagai berikut: a). Menentukan permasalahan; b). Menentukan tujuan penelitian; c). Menentukan Tipe Survei; d). Sample Design; e). Menentukan Besarnya Sampel; f). Membuat Pertanyaan dan Memilih Alat Tes Apa yang Akan Digunakan; g). Menentukan bentuk “Data Collection” Sesuai Defenisi Konseptual Alat Penelitian; h). Memproses data; i). Melakukan Analisis Data; j). Pembahasan Hasil (Maidiana, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2022 berjumlah 38 orang. Sampel di dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengumpulan data berupa Tes Gaya Belajar dan Tes Kepribadian DISC. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan tes gaya belajar dan tes tipe kepribadian DISC, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel I. Persentase Tipe Kepribadian DISC dan Gaya Belajar Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Palangka Raya

No	Kepribadian DISC	Gaya Belajar	F	%
1.	<i>Dominance</i>	Visual	3	8%
2.	<i>Influence</i>	Visual	2	5%
3.	<i>Steadiness</i>	Visual	9	24%
4.	<i>Compliance</i>	Visual	1	3%
5.	<i>Dominance</i>	Auditori	2	5%
6.	<i>Influence</i>	Auditori	2	5%
7.	<i>Steadiness</i>	Auditori	1	3%
8.	<i>Dominance</i>	Kinestetik	4	10%
9.	<i>Influence</i>	Kinestetik	3	8%
10.	<i>Steadiness</i>	Kinestetik	8	21%
11.	<i>Compliance</i>	Kinestetik	3	8%
Total			38	100%

Berdasarkan tabel I Persentase Tipe Kepribadian DISC dan Gaya Belajar Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Palangka Raya adalah sebagai berikut: 1) terdapat 3 mahasiswa atau 8 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Dominance* dan gaya belajar Visual; 2) terdapat 2 mahasiswa atau 5 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Influence* dan gaya belajar Visual; 3) terdapat 9 mahasiswa atau 24 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Steadiness* dan gaya belajar Visual; 4) terdapat 1 mahasiswa atau 3 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Compliance* dan gaya belajar Visual; 5) terdapat 2 mahasiswa atau 5 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Dominance* dan gaya belajar Auditori; 6) terdapat 2 mahasiswa atau 5 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Influence* dan gaya belajar Auditori; 7) terdapat 1 mahasiswa atau 3 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Steadiness* dan gaya belajar Auditori; 8) terdapat 3 mahasiswa atau 8 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian

Dominance dan gaya belajar Kinestetik; 9) terdapat 3 mahasiswa atau 8 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Influence* dan gaya belajar Kinestetik; 10) terdapat 3 mahasiswa atau 8 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Steadiness* dan gaya belajar Kinestetik; 11) terdapat 3 mahasiswa atau 8 % dari total responden memiliki Tipe kepribadian *Compliance* dan gaya belajar Kinestetik.

Tabel II Profil Gaya Belajar ditinjau dari Tipe Kepribadian DISC

No	Tipe Kepribadian	Persentase Gaya Belajar					
		Visual		Auditory		Kinestetik	
		F	%	F	%	F	%
1.	<i>Dominance</i>	3	8%	2	5%	4	10%
2.	<i>Influence</i>	2	5%	2	5%	3	8%
3.	<i>Steadiness</i>	9	24%	1	3%	8	21%
4.	<i>Compliance</i>	1	3%	4	0%	3	8%

Berdasarkan tabel II profil gaya belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling ditinjau dari tipe kepribadian DISC diketahui bahwa:

1. Tipe Kepribadian *Dominance* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 8%, Auditory 5% dan Kinestetik 10%
2. Tipe Kepribadian *Influence* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 5%, Auditory 5% dan Kinestetik 8%
3. Tipe Kepribadian *Steadiness* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 24%, Auditory 3% dan Kinestetik 21%
4. Tipe Kepribadian *Compliance* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 3%, Auditory 0% dan Kinestetik 8%

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan menjadi dukungan kongkrit bagi peserta didik. Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi pada

peserta didik untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Farid et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada keunikan masing-masing peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan pola berpikir khusus seseorang dalam mempelajari sesuatu (Pahreza, 2021). Oleh karenanya masing-masing individu akan berbeda (unik) sesuai dengan tipe kepribadiannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya diketahui bahwa:

- 1) Tipe Kepribadian *Dominance* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 8%, Auditory 5% dan Kinestetik 10% Tipe kepribadian *Dominance* adalah individu yang memiliki kemauan keras, percaya diri dan berpendirian. Memiliki sifat fokus pada tujuan, tegas dalam membuat keputusan, cepat menyelesaikan pekerjaan. Individu dengan tipe kepribadian *Dominance* lebih menyukai pembelajaran yang berorientasi pada masalah, penekannya pada aplikasi praktis dan konsep yang dipelajari. Berdasarkan data gaya belajar yang paling tinggi dari tipe kepribadian *Dominance* adalah gaya belajar kinestetik yaitu sebesar 10% (4 orang dari 38 responden) dan yang kedua adalah gaya belajar visual sebesar 8% (3 orang dari 38 responden) Gaya belajar kinestetik lebih menekankan pada praktik langsung dalam mempelajari dan memahami materi, dal ini sejalan dengan tipe kepribadian *Dominance* yang lebih menekankan pada aplikasi praktis. Sedangkan gaya belajar visual lebih menekankan pada ilustrasi gambar dan membaca instruksi secara langsung dan hal ini juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian *Dominance* yang lebih menyukai mempelajari suatu materi secara mandiri melalui visual. Tipe kepribadian *Dominance* hanya memiliki 5% (2

- orang dari 38 responden) yang memiliki gaya belajar auditory yang lebih menekankan pada mendengarkan penjelasan atau instruksi dari orang lain.
- 2). Tipe Kepribadian *Influence* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 5%, Auditory 5% dan Kinestetik 8%. Tipe kepribadian *Influence* adalah tipe kepribadian yang cenderung memberikan pengaruh pada orang lain. Lebih memilih pembelajaran yang interaktif dan sosial, menikmati diskusi kelompok, proyek kolaboratif dan berbagi ide dengan orang lain. Berdasarkan data tipe kepribadian *Influence* memiliki data tertinggi di gaya belajar kinestetik sebesar 8% (3 orang dari 38 responden), hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian *Influence* yang lebih senang bersosialisasi akan lebih mudah mempelajari sesuatu dengan cara melihat praktek langsung dilapangan daripada hanya membaca ataupun mendengarkan materi.
- 3). Tipe Kepribadian *Steadiness* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 24%, Auditory 3% dan Kinestetik 21%. Tipe kepribadian *Steadiness* adalah individu yang memilih pembelajaran yang terstruktur dan konsisten, individu ini juga menghargai proses kerja serta loyalitas, memperhatikan kebutuhan tim. Berdasarkan data tipe kepribadian *Steadiness* memiliki gaya belajar visual sebanyak 24% dan gaya belajar kinestetik sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian *Steadiness* lebih memilih cara belajar visual yang menyukai ilustrasi, diagram dan membaca instruksi secara visual karena lebih menyukai pembelajaran yang terstruktur dan konsisten. Tipe kepribadian ini memiliki ketekunan yang baik untuk mempelajari materi secara visual. Selain gaya belajar visual, tipe kepribadian *Steadiness* juga akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang dipraktekan secara langsung, setelah mempelajari materi maka akan lebih mudah dipahami bila langsung dipraktekan karena mereka lebih menyukai belajar yang terstruktur yang memiliki tahapan-tahapan yang jelas.
- 4). Tipe Kepribadian *Compliance* memiliki gaya belajar Visual sebanyak 3%, Auditory 0% dan Kinestetik 8%. Tipe kepribadian *Compliance* adalah individu yang suka bekerja dan membuat rencana analitis. Memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir jernih dan menganalisis sesuatu, senang dengan penelitian mandiri, memberikan prosedur yang jelas saat memberikan tugas. Berdasarkan data tipe kepribadian *Compliance* memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 8% (3 orang dari 38 responden) dan visual sebesar 3% (1 orang dari 38 responden). Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian *Compliance* yang senang bekerja, melakukan analisis dan melakukan penelitian akan lebih mudah mempelajari sesuatu dengan cara mempraktekannya secara langsung dan juga lebih menyukai belajar secara mandiri melalui ilustrasi atau data-data secara visual. Tipe kepribadian akan mempengaruhi kemampuan mengolah informasi, gaya belajar dan lain-lain (Honesty et al., 2019). Tipe kepribadian individu yang unik akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengolah, menerima dan mempelajari materi dan keterampilan baru.

KESIMPULAN

Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling memiliki tipe kepribadian *Steadiness* sebanyak 17 orang dari 38 responden dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Artinya bahwa mereka memiliki tipe kepribadian yang sangat menyukai proses, mau tekun berusaha, loyalitas dan mampu bekerja sama secara tim. Mereka lebih mudah untuk mempelajari materi secara visual dan praktek langsung. Penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Palangka Raya, dan dapat dilanjutkan dengan penelitian pada peserta didik tingkat

SMA sehingga dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar dan tipe kepribadian peserta didik.

REFERENSI

- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10212>
- Felder, R., education, L. S.-E., & 1988, undefined. (2002). Learning and teaching styles in engineering education. *Community.Canvaslms.ComRM Felder, LK Silverman Engineering Education, 1988*community.Canvaslms.Com*.
- Honesty, C., Asrori, M., Program, P., Bimbingan, S., Fkip, K., & Pontianak, U. (2019). Hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar peserta didik kelas VIII SMPN 16 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30940>
- Jufri, A., Asri, W., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*.
- Khamndiniyati, N. (2019). Hubungan Konflik Peran Ganda dan Tipe Kepribadian DISC terhadap Sindrom Kelelahan (Burnout). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 47–56.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V1I2.23>
- Masykuroh, A., Husnani, H., & Ihsanul, A. (2023). Pelatihan Membuat Sabun Transparan Bunga Telang Anggota PKK Desa PAL IX Sungai Kakap Kubu Raya. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 148. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i4.409>
- Pahreza, M. (2021). Gaya belajar siswa di masa pandemi pada anak yang bermukim di lingkungan Pasar Puntun Kota Palangka Raya. *Digilib.lain-Palangka Raya.Ac.Id*.
- Romiaty, R., Suriatie, M., Karuniaty Sangalang, O., & Feronika, N. (2023). Profil Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Bimbingan Dan Konseling. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8, 37–50. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/2182>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD). *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.52185/ABUYAVOLI.ISS2Y2023354>
- Yuni, Y., Wayoan, K. K., Saputra, M. G., & Id, Y. A. (2023). Asosiasi Gaya Belajar De Porter & Hernacki dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Ebook.Umpwr.Ac.Id Yuni, KK Wayoan, MG Saputra Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM), 2023*ebook.Umpwr.Ac.Id*, 5(2), 96–106. <https://ebook.umpwr.ac.id/index.php/jipm/article/view/4928>